

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU SARANA PRASARANA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM DARUSSA' ADAH
GUBUGKLAKAH MALANG**

Oleh:

Muhammad Luthfi Saifuddin

STAI Ma'had Aly "Al-Hikam" Malang

Abstract

Principal's leadership is the process of how the principal in the process of leading or influencing his subordinates to do what he wants with the goals that have been agreed upon together, one of the principals' tasks is to manage school infrastructure, how school infrastructure becomes quality, school infrastructure is said to be of good quality if has met national standards, the purpose of this study is to describe how the leadership of school principals in improving the quality of infrastructure, describe the supporting and inhibiting factors for improving the quality of infrastructure, and describe the factors of how the benefits of improving the quality of infrastructure in Islamic junior high school Darussa'adah. This study uses descriptive qualitative, with research locations in Darussa'adah Gubugklakah Middle School, data collection using interviews, observation, and documentation. Data analysis is performed by reducing the data, then presenting the data, and finally the compiled data is drawn to a conclusion, checking the validity of the data using creatibility which includes persistence of observations, extension of observations, and triangulation. The results of the analysis show that (1) the leadership of school principals in improving the quality of infrastructure in Darussa'adah Islamic Middle School is by processing existing funds to complement the lack of infrastructure, inviting all elements of the teaching staff to work together to complete the required infrastructure, submit proposals- proposals for requests for assistance, and use boss

Email address: luthfisaifuddin040996@gmail.com

LEADERSHIP: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan is licensed under
The CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

funds to complete infrastructure, (2) supporting factors for improving the quality of infrastructure, namely assistance from the government, support from foundations, and collaboration with committees, (3) The benefits of improving the quality of infrastructure are making it easier for students and also the teachers in teaching and learning activities, making all teaching and learning activities run smoothly, and foster a sense of joy in the school community so as to foster enthusiasm for students to learn.

Keywords: *Principal leadership, improvement of the quality of infrastructure.*

A. Pendahuluan

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dan harus ada dimanapun atau di segala lini apapun itu, karena bayangkan saja misal seseorang yang berkeinginan untuk membangun atau membuat suatu pabrik tapi tidak memiliki sarana apapun, apakah bisa jadi disebut pabrik, tentu saja tidak, atau ada seseorang yang ingin mendirikan sebuah madrasah, tapi tidak memiliki ruang, tanah, ataupun juga tidak memiliki papan tulis bangku, maka tidak akan terjadi atau tidak akan ada yang namanya sekolah itu.

Jika kita lihat di sekeliling kita di negara kita Indonesia ini sekarang ini sudah mulai banyak berkembang, didalam melengkapi sarana prasarana, baik itu di dalam urusan negara didalam melengkapi fasilitas kota, di perkantoran dan lain sebagainya, Lebih jelasnya yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini yakni mengenai sarana prasarana sekolah, Sarana pendidikan ialah segala sesuatu alat apapun itu yang mana alat-alat itu digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di suatu sekolah, sedangkan yang dinamakan dengan prasarana pendidikan ialah segala sesuatu alat dasar yang mana alat-alat tersebut tidak secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal sarana prasana di sekolah yang berwenang mengatur baik itu menambahkan atau mengurangi adanya suatu sarana tersebut adalah kepala sekolah, maka untuk memiliki sarana prasarana yang

bermutu suatu sekolah harus memiliki kepala sekolah yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, kepemimpinan adalah Kemampuan yang dimiliki seseorang yakni pemimpin untuk berani mengambil suatu keputusan yang bijak yang kemudian keputusan itu dipengaruhi kepada orang lain yang dalam hal ini adalah bawahan-bawahannya sehingga bawahannya tadi siap melaksanakan apa yang ia intruksikan yang biasanya instruksi itu sudah disepakati bersama dan dengan tujuan untuk kebaikan bersama, jadi nantinya bagaimana proses kepala sekolah ini dalam meningkatkan mutu sarana prasarana di sekolahnya, bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan yang baik dan bijak untuk yang nantinya diinstruksikan kepada bawahannya baik itu guru atau bagian sarana prasarana atau bagian kesiswaan dan lainnya yang bisa mendukung meningkatnya mutu sarana prasarana sekolah nantinya.

SMP Islam Darussa'adah adalah sekolah yang terletak di kaki gunung bromo yaitu tepatnya di desa Gubugklakah Poncokusumo, Peneliti tertarik dengan meneliti sarana prasarana di SMP Islam Darussa'adah ini karena gedungnya yang baru dibangun tinggi, megah dan dengan desain bangunannya yang bernuansa islami, kemudian sarana prasarananya yang baik yaitu lokasinya yang berada di daerah pergunungan sehingga menampilkan pemandangan yang indah berupa pepohonan dan udaranya yang sangat mendukung karena terhindar dari polusi udara dan juga tempanya yang masih jauh dari keramaian sehingga sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar, Suatu sekolah atau lembaga pendidikan apapun itu akan sangat terbantu atau segala kegiatannya akan menjadi mudah jika sarana dan prasarana lembaganya itu lengkap, misal jika akan melaukan pelajaran komputer atau TIK para murid bisa langsung praktek menggunakan komputer jika sekolah sudah menyediakan lab komputer, maka tidak hanya murid yang terbantu bahkan guru pun juga sangat terbantu karena tidak susah-susah ketika menjelaskan teori-teori dalam buku. Di SMP Islam Darussa'adah ini sudah cukup lengkap sarana dan prasarananya, misal dari tempat parkir, lapangan, kamar mandi/WC, kelas yang memadai, sudah adanya lcd, perpustakaan, serta peralatan olah raga, misal tenis meja, badminton, sepak bola, sampai lab komputer.

Akan tetapi walaupun sudah cukup lengkap dan kepala sekolah sudah sangat baik dalam berupaya untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana disekolah tersebut, peneliti masih menemukan beberapa kekurangan dalam hal ini, seperti penggunaan sarana dan prasarana

yang telah dimiliki untuk proses belajar mengajar belum optimal, serta penyimpanan sarana yang kurang baik atau kurang aman.¹

Mengacu pada pemaparan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Di SMP Islam Darussa’adah Gubugklakah Malang”.

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan pengertian yang disebutkan oleh Soejorno Soekamto kepemimpinan ialah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain itu bertingkah laku seperti yang ia kehendaki², Jadi kepemimpinan adalah Kemampuan yang dimiliki seseorang yakni pemimpin untuk berani mengambil suatu keputusan yang bijak yang kemudian keputusan itu dipengaruhi kepada orang lain yang dalam hal ini adalah bawahan-bawahannya sehingga bawahannya tadi siap melaksanakan apa yang ia intruksikan yang biasanya intruksi itu sudah disepakati bersama dan dengan tujuan untuk kebaikan bersama, selanjutnya nantinya bagaimana proses kepala sekolah ini dalam meningkatkan mutu sarana prasarana di sekolahnya, bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan yang baik dan bijak untuk yang nantinya diinstruksikan kepada bawahannya bak itu guru atau bagian sarana prasarana atau bagian kesiswaan dan lainnya yang bisa mendukung meningkatnya mutu sarana prasarana sekolah nantinya.

Selanjutnya kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat di artikan sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran, Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan dengan kepala sekolah ialah seorang guru yang mendapat tugas untuk memimpin sekolahnya.

¹ Observasi

² Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengajar*, (Jakarta : PT.Grafindo, 1990), Hlm 318

Jadi intinya dari pengertian diatas yang dimaksud dengan kepemimpinan kepala sekolah adalah proses bagaimana kepala sekolah tersebut memimpin seolahnya mulai dari bagaimana kepala sekolah itu mempengaruhi anak buahnya, mengelola administrasi sekolahnya, manajemen sekolahnya dan lain sebagainya, bagaimana jadinya sekolah itu nanti jika kepala sekolah memimpin sekolahnya dengan baik maka akan baik pula segala sesuatu yang ada di sekolah itu dari segi apapun itu, termasuk didalam pembahasan penelitian ini yaitu tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana di sekolahnya, jika kepala sekolah itu baik dalam memimpin sekolahnya yaitu dengan kepala sekolah melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah dengan baik maka sarana prasarana di sekolah tersebut akan menjadi baik juga bermutu, sebaliknya jika kepala sekolah kurang maksimal atau tidak baik dalam memimpin sekolahnya maka yang terjadi adalah sekolah yang dipimpinnya akan juga menjadi tidak baik.

2. Peningkatan Mutu Sarana Prasarana

Disebutkan dalam kamus umum bahasa Indonesia bahwa yang dinamakan dengan mutu adalah berarti karat, baik atau tidak baiknya sesuatu, maka secara umum yang dinamakan dengan mutu adalah gambaran juga suatu karakteristik menyeluruh dari suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan, dalam konteks penddikan mutu meliputi input, proses, dan output pendidikan.

Jadi yang dimaksud dengan mutu disini adalah suatu keadaan baik barang maupun jasa kalau di dalam pembahasan penelitian ini adalah termasuk dalam baran yang memuaskan karena sesuai judul penelitian ini yang dibahas adalah sarana prasarana sekolah, maka dari itu tugas kepala sekolah mengupayakan bagaimana caranya dia kepala sekolah mengkordinir bawahannya kemudian menjadikan sarana parsarana sekolahnya bermutu atau sebagaimna definisi mutu sarana prasarana sekolahnya harus bisa mencapai kriteria memuaskan para penggunanya, mulai dari guru murid dan seluruh masyarakat sekolah juga harus merasa puas dengan

sarana prasarana yang ada di sekolah, baru bisa suatu sekolah dinamakan bermutu sarana dan prasarananya.

Untuk meningkatkan mutu sarana prasarana maka Juran memperkenalkan tiga proses untuk bagaimana langkah-langkah menjadikan suatu hal; itu bermutu yang pertama yaitu dengan perencanaan dahulu yaitu bagaimana tingkat kualitas menurut pelanggan, kemudian menyusun siapa saja sasaran mutu, kemudian baru meningkatkan kemampuan proses, kedua yaitu dengan pengendalian mutu langkahnya terdiri daripada memilih dasar pengendalian, memilih jenis pengukuran, menyusun standar kerja, dan kemudian mengukur kinerja yang sesungguhnya, yang ketiga yaitu dengan perbaikan dan peningkatan mutu, yang langkah-langkahnya terdiri dari mengidentifikasi perbaikan khusus, mengorganisasi lembaga, dan mendiagnosis kesalahan peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan³.

Dalam mengelola mutu sarana prasarana, seorang pimpinan atau dalam hal penelitian ini ketika kepala sekolah ingin meningkatkan mutu sarana prasarana sekolah maka dia harus memperhatikan langkah-langkah yang telah disebutkan diatas yang telah disebutkan oleh juran yaitu yang pertama kepala sekolah harus melakukan perencanaan mutu terlebih dahulu, kemudian langkah selanjutnya yaitu kepala sekolah harus melakukan pengendalian mutu terlebih dahulu, dan yang terakhir seorang kepala sekolah yang akan meningkatkan mutu sarana prasarana sekolahnya yaitu harus melakukan perbaikan serta peningkatan mutu atau dalam hal penelitian ini kepala sekolah jika mengetahui ada sarana prasarana di sekolahnya ada yang kurang layak dan perlu diperbaiki maka harus diperbaiki dan misal ada yang kurang dari jumlah atau dari segi kelengkapan maka kepala sekolah harus melengkapi kekurangan tersebut dengan keputusan yang baik dan bijak.

Sarana pendidikan adalah segala perabot yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar di suatu sekolah,

³ Usman, Husaini, *Manajemen :Teori, Praktek & dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), Hlm 504

sedangkan prasarana adalah segala perabot yang tidak secara langsung membantu proses belajar mengajar disuatu sekolah,⁴ dalam definisi tersebut telah dijelaskan gamblang apa itu sarana dan prasarana pendidikan dimana disuatu sekolah harus selalu ditingkatkan untuk lebih menunjang keberhasilan pengajar maupun siswanya.

Peningkatan mutu sarana prasarana yaitu semakin diperbaikinya atau hasil usaha kepala sekolah tadi dalam terus meningkatkan kualitas sarana prasarananya juga bgaimana proses kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana untuk mencapai standar nasional pendidikan, sehingga lebih baik dan lebih baik yang pada akhirnya juga dapat menjadikan sekolah menjadi sekolah yang faforit atau terbaik.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan penelitian ini bersifat deskriptif. instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri yaitu dengan peneliti melakukan wawancara mendalam kepada pihak terkait, dalam penelitian ini kepada kepala sekolah, guru, murid, wakasis dan bagian sarana prasarana.

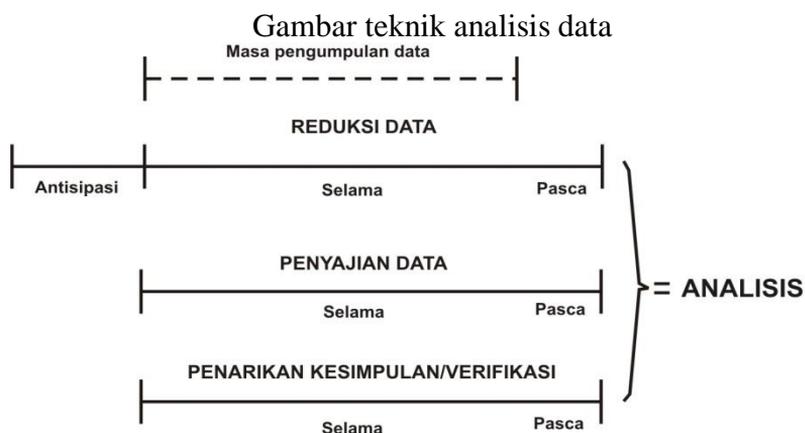
Lokasi penelitian bertempat di SMP Islam Darussa'adah, Gubugklakah, Poncokusumo, Malang, Jawa Timur 65157. Dengan sumber data premier didapat dari wawancara kepada kepala sekolah SMP Islam Darussa'adah, kemudian data skunder didapat dari bagian kesiswaan dan bagian sarana prasarana.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu yang pertama wawancara, teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan model wawancara yang tidak terstruktur sebuah teknik wawancara yang bebas tanpa memaka petunjuk dan format yang dibakukan, kemudian yang kedua daripada teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung bagaimna fakta dilokasi, dan yang terakhir menggunakan teknik dokumentasi yaitu kita mencari berupa file-file pendukung penelitian

⁴Barnawi & M Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media 2012), Hlm, 47

seperti jumlah dan keadaann sarana dan prasarana, foto-foto sekolah dan lain sebagainya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu pertama pengumpulan data, kemudian dengan reduksi data, penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, mengacu pada model interaktif *Miles dan Huberman*, dan dalam pengecekan kebenaran data menggunakan kredibilitas dan dengan menggunakan teknik pemeriksaan ketekunan pengamatan, perpanjangan pengamatan, dan triangulasi.



D. Hasil Penelitian

Kepala sekolah SMP Islam Darussa'adah telah menerapkan semua fungsi kepala sekolah dan dalam memutuskan permasalahan kepala sekolah menggunakan teori kepemimpinan demokratis dengan mengayomi semua warga sekolah, mengadakan musyawarah atau rapat setiap akan mengeluarkan kebijakan, dan juga memberikan kebebasan kepada bawahan untuk berpendapat, sedangkan untuk meningkatkan mutu sarana prasarana, kepala sekolah mengolah dana yang ada untuk melengkapi sarana prasarana yang kurang, mengajak seluruh elemen tenaga pendidik untuk bekerjasama melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan,

mengajukan proposal-proposal permohonan bantuan dan memanfaatkan dana bos untuk melengkapi sarana prasarana

Faktor pendukungnya yaitu suplay dari pemerintah, dukungan dari yayasan, bantuan dinas pendidikan, kemudian kerjasama dengan komite, dan juga dengan para wali santri, dan juga yang terakhir para tenaga pendidik dan kependidikan yang disiplin, Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu : dari faktor dana, juga karena jarak karena sekolah yang terletak jauh dari keramaian sehingga kurang kordinasi dengan warga sekolah yang jarak rumahnya jauh dengan sekolah, proposal-proposal yang tidak atau belum cair, dan juga dari ruangan yang masih dipinjam

Manfaat peningkatan mutu sarana prasarana di SMP Islam Darussa'adah yaitu memudahkan murid-murid dan juga guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, menjadikan segala kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lancar, selanjutnya juga menumbuhkan rasa senang pada warga sekolah karena kebutuhan sarana prasarannya terpenuhi, sehingga menumbuhkan semangat pada siswa untuk belajar sehingga menumbuhkan siswa yang cerdas, kreatif, dan inovatif, dan yang terakhir para murid menjadi tidak bosan dengan penjelasan guru.

E. Pembahasan

Kepemimpinan kepala sekolah SMP Islam Darussa'adah termasuk dalam kategori menggunakan teori kepemimpinan demokratis, sebagaimana yang telah disebutkan di bab IV gambaran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Darussa'adah adalah sebagai berikut : Mengayomi semua warga sekolah, sehingga kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah adalah kebijakan yang saling memberikan manfaat antar anggota tanpa merugikan salah satu pihak, Dalam menentukan suatu kebijakan tidak serta merta membuat akan tetapi memkusyawaharkannya terlebih dahulu, Memberi kesempatan kepada bawahan untuk mengeluarkan pendapat.

Selanjutnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana sekolah, peningkatan mutu sarana prasarana ini juga salah satu yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu bagaimana dia kepala sekolah menggerakkan atau

mengkomando bawahanya meningkatkan mutu sarana prasarana sekolahnya.

Pengertian mutu sendiri menurut Juran adalah kesesuaian pemakaian suatu produk untuk mencukupi kebutuhan dan kepuasan konsumen, yang mana dalam pembahasan disini yaitu berarti kepuasan warga sekolah dalam merasakan sarana prasarana sekolah. Sarana pendidikan adalah segala perabot yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar di suatu sekolah, sedangkan prasarana adalah segala perabot yang tidak secara langsung membantu proses belajar mengajar di suatu sekolah, sarana prasarana sekolah ini termasuk dalam standar nasional pendidikan yang mana sebagai dasar dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas, Standar sarana prasarana merupakan standar kunci, sehingga standar yang lainya bisa berjalan, maka standar sarana prasarana ini harus dipenuhi atau dalam pembahasan ini ditingkatkan, yang mana suatu sarana prasarana sekolah dikatakan bermutu jika memenuhi standar nasional pendidikan.

Diantara standar nasional sarana prasarana adalah lahan yang harus terhindar dari hal-hal yang bisa menyebabkan bahaya dan mengancam jiwa, dalam hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti lahan di SMP Islam Darussa'adah sudah cukup terhindar dari hal-hal yang bisa menyebabkan bahaya yang mengancam keselamatan jiwa karena lokasi lahan berada di dalam kampung dan sedikit jauh dari jalan besar, kemudian dalam hal kenyamanan sekolah harus terhindar dari pencemaran, dalam hal ini SMP Islam Darussa'adah sudah terbebas dari gangguan kebisingan karena letaknya yang dipedesaan dan sangat jauh dari keramaian, sudah terhindar dari pencemaran air karena menggunakan air yang diambil langsung dari sumber di pegunungan yang tidak ada limbah dari pabrik dan lain sebagainya, telah terhindar dari pencemaran udara karena udara disana sangat sejuk bersih dan terhindar dari polusi kendaraan dan industri, selanjutnya dari pada standar nasional sarana prasarana yaitu bangunan yang harus kuat dan anti bahaya sebagaimana hasil observasi peneliti yaitu bangunan SMP Islam Darussa'adah cukup kuat dan kokoh dan banguannya masih baru, terdapat alat penangkal petir, dan juga terhindar dari banjir karena lokasinya yang

didataran tinggi, juga dalam hal kenyamanan bangunan yaitu harus terdapat fentilasi udara, pencahayaan yang memadai dan keseuaian warna cat dinding, dalam hal ini SMP Islam Darussa'adah sudah mencukupi yaitu disetiap ruangnya sudah ada ventilasi yang memadai juga pencahayaan yang pas dengan kaca buram sehingga menambah biasan cahaya agar leih terang dan juga menambah konsentrasi belajar, dan juga perpaduan yang pas antara warna cat warana krem dan kuning yang cerah, kemudian daya listrik yang memadai dan bangunan listrik disana sudah menggunakan listrik sebesar 3000 watt, Selanjutnya diantara standar nasional sarana prasarana adalah kelengkapan sarana prasarana Sekolah memiliki kelengkapan sarpras, untuk prasarana minimal terdiri dari 14 ruang, di SMP Islam Darussa'adah sudah memiliki semua prasarana tersebut terkecuali yang belum dimiliki yaitu ruang lab IPA, ruang konseling, dan ruang sirkulasi.

Dari beberapa kekurangan sarana prasarana tersebut, berdasarkan pada hasil penelitian di bab IV berikut ini kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana di SMP Islam Darussa'adah :

Pertama kepala sekolah mengolah dana yang ada untuk melengkapi sarana prasarana yang kurang, dengan kepala sekolah menggunakan iuran paguyuban untuk melengkapi daripada sarana prasarana sekolah yang belum ada, kurang jumlahnya, dan juga untuk memperbaiki sarana prasarana yang rusak atau kalau perlu juga menggantinya.

Kedua mengajak seluruh elemen tenaga penddik untuk bekerjasama melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan, disini kepala sekolah mengajak seluruh tenaga penddik dengan musyawarah atau rapat rutin setiap bulannya kepala sekolah mempersilahkan kepada seluruh elemen untuk mengutarakan usulan mereka yang terkait dengan peningkatan mutu sekolah atau dalam hal ini peningkatan mutu sarana prasarana sekolah, mana yang belum ada, mana yang kurang, mana yang sudah tidak layak atau masih layak maka dicari solusi bersama-sama, sebagaimana contohnya pada tahun 2018 kemaren sekolah belum memiliki lab komputer namun setelah berunding seluruh elemen tenaga pendidik sehingga menghasilkan keputusan untuk mengajukan proposal

kepada pemerintah yang akhirnya bisa cair dan ditahun 2019 ini sekolah sudah memiliki lab komputer.

Ketiga mengajukan proposal-proposal permohonan bantuan dan memanfaatkan dana bos melengkapi sarana prasarana, proposal diajukan kepada dinas pendidikan dan kepada para donatur. Menurut Juran ada tiga peroses untuk bagaimana langkah-langkah menjadikan suatu hal; itu bermutu atau dalam bahasan penelitian ini sarana prasarana, yang pertama yaitu dengan perencanaan dahulu yaitu bagaimana tingkat kualitas menurut pelanggan, kemudian menyusun siapa saja sasaran mutu, kemudia baru meningkatkan kemampuan proses, kedua yaitu dengan pengendalian mutu langkahnya terdiri daripada memilih dasar pengendalian, memilih jenis pengukuran, menyusun standar kerja, dan kemudian mengukur kinerja yang sesungguhnya, yang ketiga yaitu dengan perbaikan dan peningkatan mutu, yang langkah-langkahnya terdiri dari mengidentifikasi perbaikan khusus, mengorganisasi lembaga, dan mendiagnosis kesalahan peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan.

Maka berdasarkan pada teori yang ada bisa diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMP Islam Darussa'adah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana di sekolahnya juga sudah cukup baik, walaupun tidak seratus persen sama dengan teori yang ada, akan tetapi upaya kepala sekolah dengan melengkapi sarana prasarana yang ada, dalam rangka meningkatkan mutu sarana prasarananya, juga termasuk upaya memberikan kepuasan pada konsumen atau dalam hal ini warga sekolah, sebagaimana definisi mutu, dan juga didalam pembahasan kendala peningkatan mutu yang mana kepala sekolah telah menyebutkan beberapa kendala yang berarti kepala sekolah telah melakukan identifikasi perbaikan, dan mengorganisasi lembaga untuk mendiagnosis kesalahan.

Adapun hasil wawancara dan observasi peneliti yang terkait dengan faktor pendukung serta penghambat peningkatan mutu sarana prasarana di SMP Islam Darussa'adah adalah sebagai berikut:

Faktor pendukungnya yaitu yang pertama dari pada pendukung peningkatan mutu sarana prasarana di SMP Islam Darussa'adah adalah bantuan dari pemerintah berupa beberapa unit komputer alat-alat lab IPA sebagaimana hasil wawancara peneliti

dengan kepala sekolah dan kepada wakasarpras yang telah disebutkan didalam bab IV.

Selanjutnya faktor kedua daripada pendukung peningkatan sarana prasarana di SMP Islam darussa'adah adalah adanya dukungan dari yayasan ketika ada sarana prasarana yang kurang maka yayasan akan membantu salah satu bentuk dukungan yayasan adalah dengan pemberian lahan dan meja kursi kepada sekolah.

Yang ketiga daripada faktor pendukung peningkatan mutu sarana prasarana adalah kerjasama dengan komite yaitu dengan kepala sekolah mengadakan iuran paguyuban setiap bulan lima puluh ribu rupiah yang salah satu kegunaannya untuk meningkatkan mutu sarana prasarana.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu pertama daripada faktor penghambat peningkatan mutu sarana prasarana di SMP Islam Darussa'adah adalah dari dana sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa dana itu menjadi hal pokok dimanapun semua butuh dengan yang namanya dana.

Selanjutnya yang kedua daripada faktor-faktor penghambat adalah jarak sekolah yang jauh dari keramaian sehingga kurang kordinasi dengan warga sekolah yang jarak rumahnya jauh dengan sekolah, karena seluruh siswa yang sekolah di SMP Islam Darussa'adah ini adalah para santri yang hampir semuanya bukan asli penduduk desa sana mereka bertempat tinggal jauh dari dari sekolah ada yang dari kota Malang, Pasuruan, Surabaya, Madura, Bali, Bogor, dan Jakarta.

Selanjutnya yang ketiga daripada faktor penghambat peningkatan mutu sarana prasarana di SMP Islam Darussa'adah adalah proposal yang diajukan belum cair atau bahkan ada yang tidak cair sebagaimana yang dikatakan oleh wakasarpras ketika sekolah mengajukan proposal belum tentu mendapat bantuan untuk meningkatkan mutu sarana prasarana.

Yang terakhir daripada faktor penghambat peningkatan mutu sarana prasarana di SMP Islam Darussa'adah adalah beberapa ruangan yang masih dipinjam oleh SMK Darussa'adah yang mana sekolah tersebut masih satu yayasan dengan SMP Islam Darussa'adah. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung peningkatan mutu sarana prasarana di SMP Islam

Darussa'adah adalah bantuan-bantuan dari pemerintah, yayasan, dan komite, sedangkan untuk faktor penghambatnya yang mendominasi yaitu masalah dana selanjutnya kelas yang masih dipinjam oleh sekolah yang masih satu yayasan

Adapun hasil wawancara peneliti yang terkait dengan manfaat peningkatan mutu sarana prasarana di SMP Islam Darussa'adah adalah (1)memudahkan murid-murid dan juga guru-guru dalam berlangsungnya belajar mengajar, (2)menjadikan segala kegiatan belajar mengajar menjadi lancar. (3)menumbuhkan rasa senang pada warga sekolah karena kebutuhan sarana prasarannya terpenuhi, sehingga menumbuhkan semangat pada siswa untuk belajar, sehingga menumbuhkan siswa yang cerdas, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan pada teori yang ada maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dalam peningkatan mutu sarana prasarana SMP Islam Darussa'adah telah sesuai dengan manfaat peningkatan mutu yang disampaikan oleh Nasution dalam bukunya manajemen mutu terpadu, salah satunya yaitu meningkatkan keluaran yang bebas dari kerusakan sesuai dengan manfaat peningkatan mutu di SMP Islam Darussa'adah yaitu menumbuhkan rasa senang pada warga sekolah karena kebutuhan sarana prasarannya terpenuhi, sehingga menumbuhkan semangat pada siswa untuk belajar, sehingga menumbuhkan siswa yang cerdas, kreatif, dan inovatif, maksudnya produk-produk atau siswa-siswa keluaran SMP Islam Darussa'adah dengan meningkatnya mutu sarana prasarana di sana menjadi keluaran yang baik juga berkualitas dan terbebas dari kerusakan moral.

F. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana di SMP Islam Darussa'adah, maka peneliti telah memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana di SMP Islam Darussa'adah adalah Kepala sekolah mengolah dana yang ada untuk melengkapi sarana prasarana yang kurang, Kepala sekolah mengajak seluruh elemen tenaga pendidik

untuk bekerjasama melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan, Kepala sekolah mengajukan proposal-proposal permohonan bantuan dan memanfaatkan dana bos untuk melengkapi sarana prasarana.

Faktor pendukung serta penghambat peningkatan mutu sarana prasarana di SMP Islam Darussa'adah. Faktor pendukung diantaranya adalah bantuan dari pemerintah, dukungan dari yayasan, dan kerjasama dengan komite. Kemudian untuk faktor penghambat diantaranya yaitu faktor dana, karena jarak karena sekolah yang terletak jauh dari keramaian sehingga kurang kordinasi dengan warga sekolah yang jarak rumahnya jauh dengan sekolah, proposal-proposal yang tidak atau belum cair, dan beberapa ruangan yang masih dipinjam.

Manfaat peningkatan mutu sarana prasarana bagi SMP Islam Darussa'adah yaitu memudahkan murid-murid dan begitu pula guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar, menjadikan segala kegiatan belajar mengajar menjadi lancar, menumbuhkan rasa senang pada warga sekolah karena kebutuhan sarana prasarannya terpenuhi, sehingga menumbuhkan semangat pada siswa untuk belajar, sehingga menumbuhkan siswa yang cerdas, kreatif, dan inovatif.

Adapun daran dari hasil penelitian ini adalah (1) Untuk lebih spesifik dalam melakukan langkah-langkah peningkatan mutu agar membuahkan manfaat yang lebih baik lagi, yaitu dengan meneliti untuk melakukan perbaikan khusus, mengatur lembaga untuk mencari titik kesalahan, selanjutnya menemukan suatu kesalahan untuk melakukan peningkatan kebutuhan, (2) lebih inovatif lagi untuk memimpin sekolahnya yaitu dalam berinovasi terhadap penataan sarana prasarana sekolahnya agar lebih tertata lebih baik lagi, Khususnya dalam kasus perpustakaan yang kurang terawat dengan mengadakan iuran khusus untuk kemaslahatan perpustakaan agar perpustakaan lebih tertata, terkordinir, lebih manfaat pastinya, dan (3) untuk lebih meningkatkan lagi hubungan baik dengan dinas pendidikan dan juga yayasan agar lebih mudah mendapatkan bantuan khususnya sarana prasarana, dengan memperbanyak mengajukan proposal bantuan.

LEADERSHIP, 1(1), Desember 2019, ISSN (online): 2715-0399

Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi>

DOI : 10.32478/leadership.v1i1.314

Article type : Original Research Article

Daftar Rujukan

Barnawi & M Arifin. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah.
Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Dirawat dkk. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*.
Surabaya:Usaha Nasional.

JS Poerwadarminta, M. 1989. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta:
Balai Pustaka

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 (Jakarta : Citra Umbara)

Usman, Husaini. 2011. Manajemen: Teori, Praktek, & Riset
Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.